**YOUTH PERCEPTION OF EARLY MARRIAGE
IN TANJUNG SARI VILLAGE KECAMATAN KUALA CENAKU,
INDRAGIRI HULU DISTRICT**

Ika Safarida¹, Titi Maemunaty², Daeng Ayub Natuna³

Email: ikasafarida@gmail.com, titimaemunaty57@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id,
Phone Number : 082237939016

*Community Education Study Program
Department of Education Science
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study was to determine adolescent perceptions of early marriage in Tanjung Sari Village, Kuala Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. The population in this study were 50 adolescents. So the sample of this study was 44 people and 20 adolescents who were taken from Penyasawan Village, Kampar District, Kampar Regency for the trial sample with a critical level of 5%, the sample used was simple random sampling. The data collection instrument was a questionnaire with 40 statements and after the trial there were only 37 valid statements to be used as a research instrument. From the research findings on the four indicators, it can be concluded that these indicators are classified as good. This is evidenced by the presentation of recapitulation of adolescent perceptions of early marriage in Tanjung Sari Village, Kuala Cenaku District, Indragiri Hulu Regency, indicators; (1) physical and psychological aspects with a mean value of 4.42 and a standard deviation of 0.63 which is classified as high, (2) the economic aspects of the mean value of 4.52 and standard deviation of 0.58, and (3) social aspects of the value of Mean 4 , 45 and Standard Deviation 0.60, (4) aspects of education with a mean value of 4.46 and a standard deviation of 0.64. Youth perceptions of early marriage in Tanjung Sari Village, Kuala Cenaku District, Indragiri Hulu Regency are high. This means that adolescents have a good understanding of early marriage.*

Key Words : *Perception, Early Marriage, Youth*

PERSEPSI REMAJA TERHADAP PERFNIKAHAN DINI DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN KUALA CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Ika Safarida¹, Titi Maemunaty², Daeng Ayub Natuna³

Email: ikasafarida@gmail.com, titimaemunaty57@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id,
Nomor HP: 082237939016

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang remaja. Maka sampel penelitian ini sebanyak 44 orang dan 20 remaja yang di ambil dari Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar untuk sampel ujicoba dengan tingkat kritis 5%, sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 40 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 37 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Dari hasil temuan penelitian terhadap empat indikator dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut tergolong baik. Hal ini dibuktikan dari pemaparan rekapitulasi persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Tanjung Sari Kecamtan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu indikator; (1) aspek fisik dan psikologis dengan prolehan nilai Mean sebanyak 4,42 dan Standar Deviasi 0,63 tergolong tinggi, (2) aspek ekonomi nilai Mean 4,52 dan Standar Deviasi 0,58, dan (3) aspek sosial niali Mean 4,45 dan Standar Deviasi 0,60, (4) aspek pendidikan dengan nilai Mean 4,46 dan Standar Deviasi 0,64. Persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku kabupaten Indragiri Hulu tergolong tinggi. Artinya remaja memiliki pemahaman yang baik terhadap pernikahan dini.

Kata Kunci: Persepsi, Pernikahan Dini, Remaja

PENDAHULUAN

Pernikahan hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Siapapun itu pastilah mengharapkan pernikahan yang kekal. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak kita jumpai pernikahan yang berakhir dengan perceraian. Maka dari itu usia pasangan yang akan menikah haruslah matang dan betul-betul siap untuk bertanggung jawab serta membina rumah tangga agar di didalam kehidupan berumah tangganya langgeng dan kekal bahagia. Hal tersebut harus diperhatikan dalam dalam UU Pernikahan No. 1 Tahun 1974 juga ditetapkan bahwa bilangan usia pernikahan yaitu : Untuk laki-laki harus sudah mencapai usia 19 tahun dan wanita sudah harus mencapai 16 tahun dan umur tersebut masih memerlukan izin dari orangtua masing-masing.

Kehidupan masyarakat Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku masih banyak melakukan pernikahan di usia muda hal itu tentunya berhubungan dengan nilai-nilai moral dan norma-norma masyarakat dahulu dan masyarakat sekarang sudah mulai luntur yang menyebabkan perilaku generasi-generasi muda sekarang cenderung bebas dan tidak lagi menjunjung tinggi adat-adat ketimuran yang dahulunya kontrol dan juga aturan ataupun kebiasaan masyarakat masih relatif terjaga. Selain itu masih ditemukan pernikahan yang melanggar dari persyaratan umur yang akan menyebabkan aspek ekonomi dan tanggung jawabnya yang sering tidak terpenuhi karena pasangan suami istri yang belum mempunyai pekerjaan tetap, tentu akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adapun data remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Remaja yang melakukan Pernikahan Dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No	Umur	Tahun Pernikahan								Jumlah		Ket
		2016		2017		2018		2019				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	Di bawah 13 Tahun	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	2
2.	14 Tahun	0	1	0	0	1	0	0	2	1	2	3
3.	15 Tahun	1	0	0	2	1	0	1	2	3	4	7
4.	16 Tahun	0	2	0	1	0	2	0	2	1	5	6
5.	17 Tahun	0	2	0	3	1	2	2	0	3	6	9
Jumlah										7	20	27

Sumber : Sekretaris Desa Tanjung Sari 2019

Hal ini yang menimbulkan banyak permasalahan terutama pada masyarakat pedesaan, seperti halnya di Desa Tanjung Sari tersebut. Yang seharusnya, anak yang masih dibawah umur tersebut berhak melanjutkan pendidikannya, akan tetapi karena adanya pernikahan, maka mereka memutuskan sekolahnya.

Bertitik tolak pada permasalahan yang telah di uraikan di atas, dan dari hasil wawancara dengan para remaja Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu di temukan gejala-gejalasebagai berikut :

1. Sebagian remaja mengatakan bahwa remaja yang menikah di usia muda disaat terjadi konflik terlihat sering bertengkar berteriak-teriak lalu berlari ke rumah orang tuanya. Kemudian melihat kenyataan yang ada menikah di usia muda tidak mampu menjalankan perannya yang sudah berkeluarga.
2. Sebagian remaja mengatakan bahwa anak remaja yang menikah di usia muda merasa malu untuk bergaul dan berinteraksi sesama teman sebaya nya, mereka kebanyakan menutup diri dari lingkungan sekitar berdiam diri dirumah serta tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang ada di dalam masyarakat.
3. Sebagian remaja mengutarakan bahwa pernikahan dini di lihat dari ekonominya, remaja yang masih sering ketergantungan ekonomi dengan orang tua untuk menghidupi keluarganya, seperti untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya masih meminta kepada orangtua yang seharusnya mereka sudah bisa mandiri dan tidak harus menyusahkan orangtua.
4. Sebagian remaja mengatakan dengan adanya pernikahan di usia dini maka anak tersebut tidak akan bisa melanjutkan pendidikannya lagi. Mereka harus mengorbankan pendidikannya demi berumah tangga.

Menurut Branca dalam Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan presepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. (Bimo Walgito, 2000: 45).

Proses pengindraan terjadi setiap saat, yaitu waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957). Menurut Slameto dalam Bimo Walgito persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra pengeliatan, pendengaran, praba, perasa dan penciuman.(Bimo Walgito, 2000: 45)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pengamatan, pemahaman dan tanggapan yang diberikan seseorang terhadap orang lain berdasarkan pertimbangan atau sesuatu yang dapat dirasakan terhadap suatu objek atau orang lain melalui indranya.

Remaja memiliki beberapa definisi. Definisi remaja menurut UU.No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan Anak adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah. UU perburuhan menyatakan definisi remaja adalah bila berusia 16-18 tahun. UU Perkawinan No.1 tahun 1974 menyebutkan definsi remaja sebagai seseorang yang cukup matang untuk menikah, yaitu 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki. Sedangkan menurut WHO, definisi remaja adalah usia 10-18 tahun. Tahapan yang dilewati remaja adalah remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun, remaja pertengahan (*middle adolescence*) usia 14-16 tahun, dan remaja lanjut (*late adolescence*) usia 17-20 tahun (Soetjiningsih 2004: 21).

Beberapa istilah yang berkaitan dengan tumbuh kembang remaja adalah pubertas dan adolesen. Pubertas adalah perubahan biologis yang terdiri dari morfologis dan fisiologis, terjadi dari masa anak menuju masa dewasa, terutama terjadi perubahan alat reproduksi dari anatomi anak menjadi dewasa. Adolesen adalah perubahan psikososial yang menyertai pubertas (Soetjiningsih 2004:22).

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan remaja adalah masa yang berada pada masa pertengahan anak-anak menuju masa dewasa. Batasan usia remaja ialah sampai usia 21 tahun.

Pernikahan usia anak merupakan pernikahan yang terjadi secara formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun (UNICEF, 2014). Sedangkan pernikahan usia anak menurut BKKBN merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia minimum. Usia minimum yang dianggap sudah cukup matang untuk menikah adalah perempuan usia 21 tahun dan laki-laki usia 25 tahun. Pada usia tersebut dianggap usia yang telah matang secara psikologis, pendidikan, pekerjaan, dan kemampuan fisik khususnya bagi perempuan untuk hamil dan melahirkan (BKKBN 2010).

Dari beberapa pendapat tentang pernikahan dini dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan usia anak di bawah usia minimum atau anak remaja yang masih berusia di bawah 20 tahun. Usia minimum yang dianggap sudah cukup matang untuk menikah adalah perempuan usia 21 tahun dan laki-laki usia 25 tahun. Pada usia tersebut dianggap telah matang secara psikologis, pendidikan, pekerjaan, maupun kemampuan fisik khususnya bagi perempuan untuk hamil.

Seperti yang telah di jelaskan terdahulu bahwa persepsi adalah pengamatan, pemahaman, dan tanggapan yang diberikan seseorang terhadap orang lain berdasarkan pertimbangan atau suatu yang dapat dirasakan terhadap suatu objek atau orang lain melalui indranya. Sedangkan pernikahan dini adalah pernikahan usia anak di bawah usia minimum atau anak remaja yang masih berusia di bawah 20 tahun. Jadi persepsi remaja tersebut di lihat dari pengamatan, pemahaman, dan tanggapan berdasarkan pertimbangan yang dapat dirasakan melalui indranya. Persepsi remaja terhadap pernikahan dini tersebut di tinjau dari berbagai aspek yaitu aspek fisik dan psikologis, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek pendidikan (Meitria Syahadatina Noor dkk, 2018: 121).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang di angkakan. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pernikahan dini.

Populasi dalam penelitian ini 50 remaja di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian

ini sebanyak 44 remaja dengan tingkat kesalahan 5% dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael. Uji coba dilakukan pada 20 remaja di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Uji coba dilakukan dengan maksud untuk menguji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan angket tentang tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu dilakukan analisis hubungan antara skor butir pernyataan dengan total skor butir pernyataan menggunakan program SPSS. Prosedur analisis tersebut sekaligus memberikan gambaran tentang hasil uji coba yang didasarkan pada homogenitas butir serta mempunyai relevansi dengan validitas isi. Sementara itu untuk reliabilitas digunakan *Alpha Cronbach* sebagai standar penentuan tingkat reliabilitas atau tidak reliabelnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik. Statistik dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial, guna memberi gambaran tentang distribusi, mean dan standar deviasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan deskriptif hasil penelitian setiap indikator dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif berdasarkan metode deskriptif analisis. Data penelitian ini terdapat empat indikator, dengan jumlah pernyataan sebanyak 37 pernyataan, kemudian subyek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis adalah 44 responden. Untuk lebih lanjutnya diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Mean dan Standar Deviasi Tentang Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Tafsiran
1	Aspek Fisik dan Psikologis	4,42	0,16	Tinggi
2	Aspek Ekonomi	4,52	0,24	Sangat Tinggi
3	Aspek Sosial	4,45	0,28	Tinggi
4	Aspek Pendidikan	4,46	0,25	Tinggi
Jumlah Rata-rata		4,46	0,23	Tinggi

Sumber: Pengelolaan Angket SPSS Versi 17, Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 2 dan hasil perhitungan SPSS versi 17 terhadap 4 indikator yaitu 1) aspek fisik dan psikologis, 2) aspek ekonomi, dan 3) aspek sosial 4) dan aspek pendidikan 7 sub indikator dan menggunakan 37 butir pernyataan dengan masing-masing dengan memperoleh nilai untuk indikator aspek fisik dan psikologis Mean sebanyak 4,42 dan Standar Deviasi 0,16 dengan tafsiran tinggi. Untuk indikator aspek ekonomi memperoleh nilai Mean 4,52 dan Standar Deviasi 0,24 dengan tafsiran sangat tinggi, untuk aspek sosial memperoleh nilai Mean sebanyak 4,45 dan nilai Standar Deviasi 0,28 dengan tafsiran tinggi.

Selanjutnya untuk aspek pendidikan memperoleh nilai Mean 4,46 dan nilai Standar Deviasi 0,25 dengan tafsiran tinggi. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai Mean tertinggi adalah indikator aspek ekonomi dengan nilai Mean 4,52 dan Standar Deviasi 0,24, dan untuk nilai terendah adalah indikator aspek fisik dan psikologis dengan nilai Mean 4,42 dan Standar Deviasi 0,16 dengan tafsiran tinggi. Maka rata-rata diperoleh yaitu nilai Mean 4,46 dan Standar Deviasi 0,23 dengan tafsiran tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi dan pengambilan model summary maka kontribusi masing-masing indikator yang dijadikan faktor yang menentukan atau berkontribusi terhadap variabel persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Tabel 3. Kontribusi Masing-Masing Indikator Terhadap Variabel

Indikator	R	R ²	Kontribusi (%)	Tafsiran
Aspek Fisik dan Psikologis	0,910 ^a	0,828	82,80%	Tinggi
Aspek Ekonomi	0,725 ^a	0,526	52,60%	Sedang
Aspek Sosial	0,726 ^a	0,527	52,70%	Sedang
Aspek Pendidikan	0,793 ^a	0,628	62,80%	Tinggi
Rata-Rata			62,72%	Tinggi

Sumber: Pengelolaan Angket SPSS Versi 17, Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui aspek fisik dan psikologis terhadap persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Tanjung sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu adalah 0,910. Jika dilihat dari r produk moment pada n= 44 dengan kesalahan 5% adalah berarti *pearson*korelasi atau r hitung (0,910) > r_{tabel} 0,304. Koefisien determinasi (r²) = 0,828 atau 82,80% artinya besarnya kontribusi indikator aspek fisik dan psikologis dengan remaja terhadap persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku adalah 82,80%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui indikator aspek ekonomi terhadap persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Tanjung sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu adalah 0,725. Jika dilihat dari r produk moment pada n= 44 dengan kesalahan 5% adalah berarti *pearson*korelasi atau r_{hitung} (0,725) > r_{tabel} 0,304. Koefisien determinasi (r²) = 0,526 atau 52,60% artinya besarnya kontribusi indikator aspek ekonomi terhadap persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku kabupaten Indragiri Hulu yaitu 52,60%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui indikator aspek sosial terhadap persepsi remaja terhadap pernikahan diini di Desa Tanjung sari Kecamatan kuala Cenaku kabupaten Indragiri Hulu adalah 0,726. Jika dilihat dari r produk moment pada n= 44 dengan kesalahan 5% adalah berarti *pearson*korelasi atau r_{hitung} (0,726) > r_{tabel} 0,304. Koefisien determinasi (r²) = 0,527 atau 52,70% artinya besarnya kontribusi indikator aspek sosial terhadap persepsi remaja terhadap pernikahan dini di desa Tanjung sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu adalah 52,70%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian diketahui indikator aspek pendidikan terhdap persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Tanjung sari Kecamatan Kuala Cenaku kabupaten Indragiri

Hulu Kecamatan Kuala Cenaku yaitu 0,793. Jika dilihat dari r produk moment pada $n=44$ dengan kesalahan 5% adalah berarti *pearson* korelasi atau $r_{hitung} (0,793) > r_{tabel} 0,304$. Koefisien determinasi (r^2) = 0,628 atau 62,80% artinya besarnya kontribusi indikator aspek sosial terhadap persepsi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Tanjung sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu adalah 62,80%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka indikator-indikator yang dijelaskan hanya mampu berkontribusi terhadap Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 62,72% dan 37,28% ditentukan oleh indikator-indikator lain selain indikator diatas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, maka di ambil simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dari segi aspek fisik dan psikologis, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek pendidikan tergolong tinggi. Ini berarti bahwa remaja tersebut memahami tentang pernikahan dini yang di lihat dari berbagai aspek-aspek. Ini berarti bahwa indikator-indikator tersebut dapat menentukan baik buruknya persepsi remaja terhadap pernikahan dini, dilihat dari hasil temuan ini bahwa remaja sudah memahami tentang pernikahan dini yang dilihat dari berbagai aspek.
2. Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang dilihat dari kontribusi indikator yang dijadikan faktor yaitu aspek fisik dan psikologis, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek pendidikan tergolong tinggi. Kontribusi indikator yang mampu berkontribusi sebanyak 62,72% dan 37,28% ditentukan indikator lainnya selain indikator diatas. Ini bermakna bahwa indikator-indikator tersebut dapat menentukan persepsi remaja terhadap pernikahan dini.
3. Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu terlihat dari dari segi demografi responden tergolong tinggi. Ini berarti bahwa faktor demografi (jenis kelamin, usia, status perkawinan) bisa menentukan persepsi remaja terhadap pernikahan dini dengan variasi nilai mean ini bermakna bahwa perorlehan setiap nilai mean yang berbeda-beda.

Rekomendasi

1. Kepada remaja diharapkan untuk tidak melakukan pernikahan dini sebelum memahami tujuan dari pernikahan tersebut, karena pernikahan dini lebih banyak mengarah ke negatif.
2. Kepada Kepala Desa Tanjung Sari untuk memantau remaja-remaja yang ada di Desa tersebut supaya tidak banyak yang melakukan pernikahan di usia dini.
3. Kepada masyarakat yang ada di Desa Tanjung sari tersebut agar terlebih dahulu lahir dan batin dalam menikahkan anak-anaknya, sehingga keselarasan dalam perselisihan dalam berumah tangga itu terjalin dan dapat terbentuk keluarga kehidupan bermasyarakat yang harmonis.
4. Kepada orang tua pasangan pernikahan usia muda agar ikut berperan untuk meningkatkan dan mengarahkan anak nya yang melakukan pernikahan usia muda dalam pembentukan sebuah keluarga yang mandiri.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (2010). *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. D. R. d. P. H.-H. Reproduksi. Jakarta
- Eli, Kasmawati 2006. *Skripsi Persepsi Pemuka Masyarakat Adat Terhadap Perilaku Remaja Akibat Siaran Hiburan Televisi Di Desa Tanjung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*.
- Mustofa, Syahrul (2019). *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*. Guepedia.
- Noor, Syahadatina Meitria dkk. 2018. *“Klinik Dana” Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*. Yogyakarta. CV Mine.
- Riduan. 2012, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Soetjningsih (2004). *Pertumbuhan Somatik Remaja dalam Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta, CV. Sagung Seto.
- Statistik, B. P. (2016). *Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia*. K. K. R. Indonesia. Jakarta.
- Statistik, B. P. (2016). *Kemajuan yang tertunda: Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia*. B. P. Statistik. Jakarta, Indonesia.

- Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P.D. (2014). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 291, 292.
- Susilo, C. A., A (2014). "Pernikahan dini dalam perspektif kesehatan reproduksi." *The Indonesian Journal of Health Science* 4(2): 112-121.
- UNICEF (2012). *Progress for children; A report card on adolescent*. UNICEF. New York.
- Walgito, Bimo. 2000. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Andi Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2000. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Andi Yogyakarta.